



Manajemen Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Tunagrahita Ringan dengan Media Dadu Kancing pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SLB Bina Kasih dan SLB YPLAB Wartawan

Andi Mulya Bagestra¹, Iim Wasliman², Kakay Karyana³

^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mail: bagestra3@gmail.com, iim-wasliman65@gmail.com, karyana_kakay@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-02-03 Revised: 2022-02-22 Published: 2022-03-01 Keywords: <i>Management; Counting; Mild Mental Retardation; Button Dice.</i>	The purpose of the study was to obtain an overview of planning, implementation, evaluation, problems and solutions for learning arithmetic. The research method uses a qualitative research approach with descriptive methods, while the data collection techniques are interviews, observation and documentation. The findings of the research data (1) At the planning stage the teacher has succeeded, it can be seen from the process of preparing learning planning which begins with analyzing graduate competency standards, analyzing and reviewing the syllabus, making an analysis of core competencies and basic competencies associated with learning materials, which are then described in the form of indicators of competency achievement. (2) At the implementation stage the teacher has succeeded but takes time to complete the core activities. (3) The teacher evaluation stage has been successful, it can be seen from the evaluation carried out in the test and non-test stages, the results are very good. (4) In the problem stage, there are several problems such as students who are not ready to learn, lack of time to provide learning to all students and no new learning media. (5) There are several solution stages, such as students having to repeat learning at home to be more prepared at school, teachers must have assistants so that learning tasks in class can share tasks and time will be more efficient, button dice media is a suitable medium for learning in both schools. The conclusion in this study is that the teacher has successfully carried out the stages of planning, implementation, evaluation, problems and solutions.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-02-03 Direvisi: 2022-02-22 Dipublikasi: 2022-03-01 Kata kunci: <i>Manajemen; Berhitung; Tunagrahita Ringan; Dadu Kancing.</i>	Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, masalah-masalah dan solusi untuk pembelajaran berhitung. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan data hasil penelitian (1) Pada tahap perencanaan guru telah berhasil, dapat dilihat dari proses penyusunan perencanaan pembelajaran yang diawali dengan menganalisis standar kompetensi lulusan, menganalisis dan mengkaji silabus, membuat analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikaitkan dengan materi pembelajaran, yang kemudian dijabarkan ke dalam bentuk indikator pencapaian kompetensi. (2) Pada tahap pelaksanaan guru telah berhasil namun membutuhkan waktu untuk menyelesaikan kegiatan inti. (3) Tahap evaluasi guru telah berhasil dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan tahap tes dan nontes hasilnya sangat baik. (4) Tahap masalah-masalah terdapat beberapa masalah seperti siswa yang belum siap belajar, kurangnya waktu untuk memberikan pembelajaran kepada semua siswa dan tidak ada media pembelajaran yang baru. (5) Tahap solusi terdapat beberapa seperti siswa harus sering mengulang pembelajaran di rumah agar lebih siap saat disekolah, guru harus memiliki asisten agar tugas pembelajaran dikelas dapat berbagi tugas dan waktu akan lebih efisien, media dadu kancing adalah media yang cocok digunakan untuk pembelajaran di kedua sekolah. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah guru telah berhasil melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, masalah dan solusi.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum, pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai

Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 5 ayat 1 berbunyi setiap warga negara Indonesia memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk anak normal saja, tentu bermanfaat pula untuk anak berkebutuhan

khusus (ABK), namun sangat sedikit dari ABK yang mendapat pelayanan pendidikan karena adanya diskriminasi dari lingkungan sekitarnya. Salah satu wadah bagi ABK untuk mengenyam pendidikan yang telah di upayakan oleh pemerintah Indonesia yaitu di Sekolah Luar Biasa (SLB). Matematika merupakan ilmu alat yang sangat mendasar, oleh karena itu sejak dini anak-anak khususnya anak tunagrahita ringan diajari konsep bilangan matematika yang paling mendasar yang bisa dipelajari oleh anak, yaitu mengenal angka atau konsep angka paling mendasar, pengenalan konsep bilangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam strategi atau teknik yang cocok sehingga dapat memudahkan anak dalam mengenal konsep bilangan, kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol bilangan, mengenal lambang bilangan penting untuk dikembangkan karena merupakan dasar kemampuan matematika pada anak, kemampuan mengenal lambang bilangan yang baik sejak usia dini, memudahkan anak dalam memahami operasi-operasi bilangan pada tingkat pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan sekolah dasar, tingkat menengah, dan perguruan tinggi. Anak dikatakan mengenal lambang bilangan dengan baik apabila anak tidak sekedar menghafal lambang bilangan, akan tetapi telah mengenal bentuk dan makna dari bilangan tersebut dengan baik.

Dadu kancing adalah dadu dan kancing, seperti kita ketahui dadu adalah benda berbentuk persegi 4 dan disetiap sisinya terdapat angka 1-6, begitu pula dengan kancing yang sering kita temui pada baju, jas, jaket dan sebagainya. Pada media dacing (dadu kancing) ini peneliti dapat mengambil beberapa pembelajaran yaitu mengetahui angka abstrak dari dadu, serta mengelompokkan angka abstrak dengan kancing, kancing memiliki banyak warna yang berarti bisa digunakan untuk anak tunagrahita untuk mengetahui ragam warna melalui kancing tersebut, oleh karena itu cukup menarik bila bisa digunakan pada proses belajar mengajar sebagai media. Pendidikan merupakan usaha yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan seseorang agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu dalam rangka melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri, baik sebagai tenaga kerja, maupun tugas dirinya sebagai manusia, oleh karena itu diperlukan perhatian lebih dari semua pihak termasuk pemerintah untuk membangun Sistem Pendidikan Nasional yang berkualitas, tak terkecuali bagi

anak berkebutuhan khusus. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial, berhak memperoleh pendidikan khusus", kalau pun mereka memiliki kelainan fisik, akan tetapi mereka masih mempunyai kemampuan yang dapat dikembangkan, seperti halnya anak tunagrahita yang memiliki hambatan dalam kecerdasan dan kognitif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan yang masih mampu didik salah satunya yaitu berhitung sederhana untuk bekal dasar dalam kehidupan sosial bermasyarakat agar anak tunagrahita ringan memahami nilai mata uang sebagai alat transaksi jual beli. Selain itu berhitung dasar mampu meningkatkan rasa kepercayaan diri anak tunagrahita ringan dilingkungan sekitarnya, mengingat segala kekurangan yang dimiliki anak tunagrahita ringan, mereka memiliki kemampuan yang masih bisa dilatih dan dikembangkan, oleh karena itu pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan memiliki penekanan pada pengembangan fungsi fisik dan psikologis serta penciptaan benda-benda fungsional yang sesuai dengan kemampuannya maka diperlukanlah media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak tunagrahita ringan, siswa tunagrahita ringan merupakan individu yang utuh dan unik, mereka memiliki hambatan intelektual tetapi mereka juga masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh mereka dan sesuai dengan kebutuhan mereka, oleh karena itu layanan pendidikan yang diberikan kepada mereka diupayakan dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dari hasil observasi di SLB B-C Bina Kasih dan SLB B-C YPLAB Wartawawan peneliti melihat bahwa banyak media yang sudah ada pada sekolah seperti kartu angka, sempo, dan lain sebagainya, namun tidak semua anak tunagrahita ringan efektif menggunakan media yang ada disekolah, sehingga peneliti tertarik membuat media baru yang bersumber dari barang bekas dan bahannya mudah ditemukan disekitar kita dengan harapan jika efektif digunakan orang tua bisa membuat sendiri media tersebut dengan barang bekas yang ada disekitar. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah berhitung 1-6 dengan menggunakan media dadu kancing apakah dapat membantu pada anak tunagrahita

ringan dalam berhitung atau tidak. Siswa yang akan menjadi responden untuk penelitian ini yaitu dari SLB bina kasih dan SLB YPLAB wartawan. Sekolah tersebut terletak di Kota Bandung, lokasi yang strategis dengan akses yang mudah dan banyak dilalui oleh kendaraan umum, menjadi bahan pertimbangan untuk memilih tempat penelitian disekolah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berfungsi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang, sehubungan dengan hal ini Sukmadinata (2011:72) mengemukakan pengertian metode deskriptif sebagai berikut, metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia dan digunakan untuk berupaya memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan yang diteliti untuk memecahkan masalah serta tujuan yang akan dicapai, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumen-tasi. Penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa Bina Kasih dan Sekolah Luar Biasa YPLAB Wartawan Kota Bandung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SLB Bina Kasih Kota Bandung seperti melaksanakan kegiatan workshop pada setiap awal tahun pelajaran melalui penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan. SLB Bina Kasih Kota Bandung memiliki perencanaan kebijakan untuk mengadakan kegiatan penyusunan pembelajaran di awal tahun secara bersama-sama, agar tersusun dokumen pembelajaran yang seragam dan sesuai dengan tuntutan Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Penyusunan perencanaan pembelajaran matematika berhitung dituangkan dalam bentuk

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum Menyusun RPP guru mengkaji Standar Kelulusan kemudian melakukan pengkajian silabus, melalui analisis keterkaitan KI dan KD, analisis materi pokok, analisis alokasi waktu berdasarkan kalender Pendidikan dan alokasi waktu yang tertera dalam silabus. Metode pembelajaran berhitung di SLB Bina Kasih Kota Bandung seperti metode ceramah, metode ini digunakan untuk memberikan informasi tentang materi pembelajaran, setelah selesai metode ceramah guru menggunakan metode latihan. Metode latihan digunakan untuk mencari tahu sejauh mana kemampuan anak terhadap materi yang baru saja dijelaskan dalam metode ceramah. Terakhir metode tanya jawab, setelah metode ceramah dan metode latihan digunakan barulah metode tanya jawab dilakukan, gunanya untuk mengetahui apa yang siswa belum mengerti dan sebagai tolak ukur guru untuk melanjutkan materi atau harus mengulangi lagi materi dipertemuan selanjutnya.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SLB Bina Kasih Kota Bandung seperti diawali dengan memeriksa suasana dan menyampaikannya dengan penuh canda dan ceria apakah siswa sudah siap belajar, atau ada yang ingin ke kamar kecil dan sebagainya, sehingga pembelajaran tidak tegang. Setelah siswa siap guru mulai melakukan absen 1 persatu untuk mengetahui siapa yang hadir dan siapa yang belum hadir, setelah absen Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan sebelumnya yaitu membilang dan menyebutkan jumlah benda 1-10, jika ada yang belum mampu terhadap materi tersebut maka guru memberikan penjelasan dan memberikan contoh membilang dan menyebutkan angka 1-10 untuk siswa yang belum paham, untuk siswa yang sudah paham guru memberikan materi yang selanjutnya. Jika guru merasa perlu mengulangi lagi materi maka guru akan mengulanginya kembali, jika guru merasa siswa sudah mampu maka siswa akan melanjutkan materi selanjutnya.

Setelah semuanya dirasa mampu maka masuk pada kegiatan inti, guru akan menyampaikan materi baru yaitu membaca serta menulis bilangan 1-10, guru mulai menulis contoh bilangan 1-5 dipapan tulis, lalu siswa menyebutkan bilangan 1-5 dan menulis bilangan 1-5, jika ada siswa yang belum mampu, maka guru menuliskan garis putus-putus (*tracing*) agar siswa mampu menulis bilangan 1-5.

3. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SLB Bina Kasih Kota Bandung seperti persiapan evaluasi, dalam persiapan evaluasi terdapat tujuan evaluasi, penetapan aspek-aspek yang akan dievaluasi, menetapkan metode dan bentuk evaluasi (tes/nontes) dan merencanakan waktu evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa agar guru mempunyai pedoman untuk membuat cara mengajar, media pembelajaran dan strategi pembelajaran agar guru tidak bingung saat melakukan penilaian, dan proses belajar mengajar, kemudian terdapat penetapan aspek yang akan dievaluasi seperti keterampilan siswa dalam membilang, menyebutkan, menulis dan mengurutkan angka serta waktu evaluasi, waktu evaluasi ini terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Saat pembelajaran evaluasi dilakukan dengan melihat cara kerja siswa terhadap pembelajaran sehingga di akhir pembelajaran menjadi bahan tambahan untuk evaluasi dan menentukan bahan evaluasi kedepannya untuk siswa.

4. Masalah Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, masalah pembelajaran yang dilakukan di SLB Bina Kasih Kota Bandung pada siswa seperti membilang angka, menyebut jumlah benda, membaca angka, menulis angka, perbandingan antara beberapa kumpulan benda, menentukan urutan banyak benda dan menyusun bilangan dari nilai terkecil hingga terbesar serta sebaliknya. Masalah yang dihadapi oleh guru adalah guru merasa kesulitan menghadapi siswa yang mana kemampuannya berbeda-beda sehingga pada saat pembelajaran guru harus

memberikan pembelajaran satu per satu dan membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga berakibat pada waktu belajar yang sudah ditentukan menjadi mengulur waktu lebih lama. Sarana belajar yang ada disekolah sudah sangat baik seperti ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang kantin, lapangan/halaman, dan media pembelajaran. Dari semua sarana belajar yang ada guru menyebutkan media pembelajaran yang menjadi sumber masalah seperti media banyak namun media tersebut sudah cukup lama dan siswa menjadi bosan, sehingga guru membutuhkan media pembelajaran yang baru khususnya media untuk pembelajaran matematika.

5. Solusi Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, solusi pembelajaran yang dilakukan di SLB Bina Kasih Kota Bandung pada siswa seperti segera mengadakan/ membuat media pembelajaran untuk siswa, karena mungkin media yang ada saat ini sudah sangat sering digunakan sehingga siswa merasa bosan. Solusi untuk guru adalah jika memungkinkan untuk pembelajaran setiap harinya maksimal 2 siswa, karena jika lebih dari 2 siswa maka pembelajaran akan memakan banyak waktu. Solusi untuk sarana pembelajaran adalah kepala dan guru segera mengadakan/ membuat media baru untuk pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran berhitung menggunakan media dadu kancing pada mata pelajaran Matematika, Perencanaan pembelajaran berhitung menggunakan media dadu kancing, guru di kedua SLB sudah membuat perencanaan pembelajaran yang baik, hal ini dapat dilihat dari proses penyusunan perencanaan pembelajaran yang diawali dengan menganalisis standar kompetensi lulusan, menganalisis dan mengkaji silabus, membuat analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikaitkan dengan materi pembelajaran, yang kemudian dijabarkan ke dalam bentuk indikator pencapaian kompetensi. Hal ini dilakukan agar pembelajaran di kelas menjadi terarah dan fokus pada pencapaian kompetensi siswa, dalam pembelajaran berhitung

menggunakan media dadu kancing pada mata pelajaran matematika pada pembelajaran guru harus mengupayakan pencapaian tujuan pembelajaran dengan memperhatikan tiga aspek kemampuan siswa, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Pelaksanaan pembelajaran berhitung menggunakan media dadu kancing pada mata pelajaran matematika, dalam hal pelaksanaan pembelajaran berhitung menggunakan media dadu kancing pada mata pelajaran matematika di dua SLB di Kota Bandung sudah melaksanakan pembelajaran berhitung sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 tahun 2016 tentang Pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yaitu merumuskan masalah, mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis dan merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, walaupun media yang digunakan sangat sederhana namun dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berhitung menggunakan media dadu kancing pada mata pelajaran matematika dijabarkan kedalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, Sejalan dengan Majid (2014:129), "pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya". Pelaksanaan pembelajaran ini sangat diperlukan karena dengan pelaksanaan pembelajaran proses belajar bisa dilakukan dengan baik dan terstruktur, karena terdapat bagian kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien waktu.
3. Evaluasi pembelajaran berhitung menggunakan media dadu kancing pada mata pelajaran matematika, evaluasi pembelajaran berhitung menggunakan media dadu kancing pada mata pelajaran matematika di kedua SLB di Kota Bandung, dilakukan diakhir pembelajaran. Hal ini sesuai dengan (Arikunto, 2016, hlm. 3) "Evaluasi merupakan sebuah proses

pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan dapat tercapai". Evaluasi pembelajaran di kedua sekolah dilakukan persiapan evaluasi, dalam persiapan evaluasi terdapat tujuan evaluasi, penetapan aspek-aspek yang akan dievaluasi, menetapkan metode dan bentuk evaluasi (tes/nontes) dan merencanakan waktu evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa agar guru mempunyai pedoman untuk membuat cara mengajar, media pembelajaran dan strategi pembelajaran agar guru tidak bingung saat melakukan penilaian, dan proses belajar mengajar, kemudian terdapat penetapan aspek yang akan dievaluasi seperti keterampilan siswa dalam membilang, menyebutkan, menulis dan mengurutkan angka serta waktu, evaluasi, waktu evaluasi ini terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran.

4. Masalah-masalah pembelajaran berhitung menggunakan media dadu kancing pada mata pelajaran matematika, pembelajaran berhitung menggunakan media dadu kancing pada mata pelajaran matematika menghadapi beberapa kendala, yang bisa menjadi kendala bagi peningkatan kemampuan pembelajaran berhitung menggunakan media dadu kancing pada mata pelajaran matematika. Beberapa kendala yang ditemukan dalam pembelajaran berhitung menggunakan media dadu kancing pada mata pelajaran matematika yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:
 - a) Siswa, Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berhitung menggunakan media dadu kancing pada mata pelajaran matematika, Seringkali waktu pembelajaran habis sebelum tahap mengkomunikasikan pembelajaran dapat dilaksanakan. Selain itu juga terhambat dari siswa masih belum memahami angka dan penjumlahannya, sehingga untuk mempersiapkan siswa guru memerlukan waktu yang lama.
 - b) Guru merasa kesulitan menghadapi siswa yang mana kemampuannya berbeda-beda seperti ada siswa yang belum mampu membilang angka, siswa

belum mampu mengenal angka, siswa belum mampu mengurutkan angka, siswa belum mampu berhitung dan siswa belum mampu menulis angka.

- c) Sarana belajar, media belajar banyak namun media tersebut sudah cukup lama ada disekolah kemudian sudah sering digunakan oleh siswa dan siswa menjadi bosan, sehingga guru membutuhkan media pembelajaran karena selama ini guru banyak dibantu oleh media untuk membantu pemahaman siswa sehingga guru membutuhkan media yang baru khususnya media untuk pembelajaran matematika.
5. Solusi pembelajaran berhitung menggunakan media dadu kancing pada mata pelajaran matematika, adapun hal-hal yang menjadi solusi dalam pembelajaran berhitung menggunakan media dadu kancing pada mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:
 - 1) Siswa, Solusi dalam pembelajaran berhitung menggunakan media dadu kancing pada mata pelajaran matematika untuk siswa adalah siswa harus sering melakukan pembelajaran baik disekolah maupun dirumah, agar siswa semakin terbiasa untuk menjawab soal latihan dan soal ujian yang diberikan oleh guru, karena jika hanya belajar disekolah saja tidak akan efektif, karena siswa yang ada dalam 1 kelas didua sekolah hingga 4 siswa, jika hanya menunggu guru maka latihan soal dan pembelajaran yang siswa dapat hanya sedikit. Untuk orang tua siswa selalu bimbing anak belajar ketika dirumah, berikan anak waktu belajar dan bermain, agar siswa mendapat pelajaran, dan latihan soal lebih banyak, sehingga pada saat disekolah siswa mampu mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru serta dapat membantu guru untuk memberikan bantuan kepada siswa yang belum paham terhadap materi yang sedang diberikan oleh guru.
 - 2) Guru, menggunakan media pembelajaran berhitung salah satunya adalah media dadu kancing, karena media dadu kancing tidak terasa memberikan tekanan pada siswa tapi seperti bermain, sehingga pembelajaran dikelas menjadi menyenangkan walaupun masih

banyak siswa yang belum mampu tapi siswa senang bisa bermain dengan media dadu kancing.

- 3) Sarana belajar, Solusi untuk media pembelajaran adalah media dadu kancing, karena media dadu kancing tidak terasa memberikan tekanan pada siswa tapi seperti bermain, sehingga pembelajaran dikelas menjadi menyenangkan walaupun masih banyak siswa yang belum mampu tapi siswa senang bisa bermain dengan media dadu kancing,

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan Manajemen Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Tunagrahita Ringan Dengan Menggunakan Media Dadu Kancing Pada Mata Pelajaran Matematika di SLB B-C Bina Kasih dan SLB B-C YPLAB Kota Bandung secara umum dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa, baik dilihat dari proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Peningkatan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika yang sebagian besar berinteraksi secara aktif baik dengan bahan ajar, guru, siswa maupun media pembelajaran. Sedangkan hasil pembelajaran dapat dilihat dari siswa yang mampu berhitung menggunakan media dadu kancing, dalam praktiknya siswa masih ada yang belum mampu berhitung menggunakan media dadu kancing, namun disisi lain ada siswa yang mampu berhitung menggunakan media dadu kancing.

B. Saran

Berdasarkan temuan saat melaksanakan penelitian, adapun saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi khususnya berinovasi media baru dengan dukungan kepala sekolah dan guru-guru.

2. Untuk Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan pertimbangan bagi guru untuk mengembangkan program berhitung menggunakan dadu bagi siswa berkebutuhan khususnya siswa tunagrahita ringan.

3. Untuk orang tua
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orang tua sebagai salah satu acuan untuk melakukan penyesuaian upaya-upaya antara orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika berhitung 1-12 menggunakan dadu kancing bagi siswa tunagrahita ringan.
4. Untuk peneliti lain
Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi awal untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition (DSM-V)*. Washington : American Psychiatric Publishing.
- Amin, Moh. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri Mukayah/13.1.01.11.0467PFGIP-PGPAUDsimki.unpkediri.ac.id/15/|Mediyastuti, M. (2006). Tips Mengenal Matematika untuk Si Kecil. [Online]. Tersedia: <http://tips-dunia-anak.blogspot.com/2006/08/tips-mengenal-matematika-untuk-si.html>. [03 desember 2021].
- Astati, (2001). *Persiapan Pekerjaan Penyandang cacat Tunagrahita*. Bandung: CV. Pendawa.
- Astati, lis mulyati (2011) *Pendidikan Anak Tunagrahita*, Bandung: Amanah
- Astuti, & Walentiningsih. (2011). *Pakem Sekolah Inklusi*. Malang: Bayumedia.
- Asyhar, Rayanda 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Briggs, Leslie J. 1977. *Instructional Design, Educational Technology Publications Inc*. New Jersey : Englewood Cliffs
- Danim, Sudarwan (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depdiknas, 2000. *Permainan Berhitung di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta Depdiknas.
- Depdiknas 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, CV. Ilmu, Bandung, 1975
- E., Kosasih. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : Yrama Widya.
- Efendi, Mohammad. (2006). *Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: UPI.
- Iskandarwassid, dan H. Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jean Piaget, 2002. *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta, Gramedia.
- John D Millet, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo 2002
- Kemendikbud .(2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Kusumaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat. (2006) *Jurnalistik teori dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- R.Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Indonesia*. (Jakarta: Dep.Pendidikan Matematika)
- RP. Mandey & Jhon Wiles (1959). Artikel Apologiku <https://www.apologiku.com/2019/07/klasifikasi-tunagrahita.html>
- Rudi Susilana. Cepi Riyana,. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Sanusi, Ahmad. 2017. *Sistem Nilai Alternatif Wajah-wajah Pendidikan*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sarafino, E.P., dan Smith, T.W. (2012). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). New York; John Wiley & Sons, Inc
- Siswanto. I (2008). *Mendidik Anak dengan Permainan Kreatif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Situmorang. (2009). *Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran*. Tersedia: <https://sites.google.com/a/students.unnes.ac.id/pus/page-1/tujuan-penggunaan-media-pembelajaran>.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukarna. (2011). *Dasar –dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Surayya,L, dkk.2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Ejournal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. 4. <http://pasca.undiksha.ac.id> diakses pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 14.09.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Sutrisno Hadi. 1991. *Statistik dalam Basic Jilid I*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Suyanto, 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini* : Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Terry, George R., 1968, *Principles of Management*, Richards D. Irwin, Illionis.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.